

Vol. 2, No. 1, 2021

ISSN (Print) :2722-5453
ISSN (Online) :2722-5461

ACADEMIC JOURNAL OF PSYCHOLOGY AND COUNSELING

Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling
Berdasarkan Panduan Kemendikbud 2016
Anniez Rachmawati Musslifah

Impulsive Buying pada Mahasiswa Pengguna
Instagram
Farichah Nurus Syifa

Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Semester
Akhir IAIN Surakarta di Tengah Pandemi Covid-19
Isdiyah, Ernawati

Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Efikasi Diri
Wanita Tuna Susila Mengikuti Rehabilitasi Sosial
Di Panti Sosial Pelayanan Wanita Wanodyatama
Surakarta
Mila Puspita Arum, Triyono

Profil Inteligensi Remaja Putri yang Tinggal Di
Panti Asuhan
Vera Imanti, Triyono



**Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta**

Vol. 2, NO. 1 November-April 2021

ISSN: 2722-5453 (Print); 2722-5461 (Online)

ACADEMIC JOURNAL OF PSYCHOLOGY AND COUNSELING

ACADEMIC JOURNAL OF PSYCHOLOGY AND COUNSELING

Editorial Team:

Editor in-Chief

Kholilurrahman, IAIN Surakarta, Indonesia

Editorial Board

Dhestina Religia Mujahid, (SCOPUS ID: 57204358283),
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Athia Tamyizatun Nisa, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Indonesia

Lintang Seira Putri, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Indonesia

Alfin Miftahul Khairi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Indonesia

Reviewer

Isnanita Noviya Andriyani, (SCOPUS ID: 57214806571),
Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Indonesia

Ahmad Saifuddin, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Indonesia

Akhmad Liana Amrul Haq, (SCOPUS ID: 57212684940),
Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

Aniq Hadiyah Bil Haq, (SCOPUS ID: 57202812777),
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

Lukman Harahap, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Indonesia

Alamat Redaksi:

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta.

Jl. Pandawa No. 1, Pucangan, Kartasura, Jawa Tengah, 57168

Phone: +62271-781516, Fax: +62271-782774.

email: jurnal.ajpc@gmail.com

<http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/ajpc/index>

ACADEMIC JOURNAL OF PSYCHOLOGY AND COUNSELING

Daftar Isi

Implementasi Pelayanan Bimbingan Konseling Berdasarkan Panduan Kemendikbud 2016 <i>Anniez Rachmawati Musslifah</i>	1-24
<i>Impulsive Buying</i> pada Mahasiswa Pengguna Instagram <i>Farichah Nurus Syifa</i>	25-44
Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Semester Akhir IAIN Surakarta di Tengah Pandemi Covid-19 <i>Isdiyah, Ernawati</i>	45-68
Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Efikasi Diri Wanita Tuna Susila Mengikuti Rehabilitasi Sosial Di Panti Sosial Pelayanan Wanita Wanodyatama Surakarta <i>Mila Puspita Arum, Triyono</i>	69-84
Profil Inteligensi Remaja Putri yang Tinggal Di Panti Asuhan <i>Vera Imanti, Triyono</i>	85-102
<i>Author Guideline</i>	103-106



PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP EFIKASI DIRI WANITA TUNA SUSILA MENGIKUTI REHABILITASI SOSIAL DI PANTI SOSIAL PELAYANAN WANITA WANODYATAMA SURAKARTA

Mila Puspita Arum^{1*}, Triyono

IAIN Surakarta

Abstract

Keywords:

prostitute; self efficacy; social support.

One difficulty to eradicate prostitution in Indonesia is due to the low self-efficacy of female prostitutes. This research aims to examine the effect of social support towards the self-efficacy of female prostitutes joining social rehabilitation in the women's service house of Wanodyatama Surakarta. This research employed quantitative method with social support and self-efficacy scales. Data testing was done by used validity test (used try-out), reliability test, normality test, and linearity test. Simple linear regression analysis was done for data analysis. There were 31 persons included in the sample through total sampling technique since the subject was less than 100 persons. The results show the significant value of t obtained ($5\% = 78.401$) which is higher than t table (1.69913) at the significant level of 0.05. It can be concluded that H_a is accepted. It implies that there is significant effect of social support towards the self-efficacy of female prostitutes

Alamat korespondensi:

e-mail: ^{1*}milapuspit77@gmail.com

© 2021 IAIN Surakarta

Abstrak

Kata kunci:

prostitusi, efikasi diri, dukungan sosial.

Salah satu sebab sulitnya pengentasan prostitusi di Indonesia adalah karena keyakinan diri wanita tuna susila yang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap efikasi diri wanita tuna susila yang mengikuti rehabilitasi sosial di Panti Pelayanan Wanita Wanodyatama Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan skala dukungan sosial dan skala efikasi diri. Pengujian data menggunakan uji validitas terpakai (try out terpakai), uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan analisis regresi linear sederhana. Sampel yang digunakan peneliti berjumlah 31 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu pengambilan sampel dari seluruh populasi karena subjeknya kurang dari 100. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi thitung ($5\% = 78,401 > t_{tabel} (1.69913)$) dan pada taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan H_0 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara dukungan sosial terhadap efikasi diri wanita tuna susila dalam mengikuti rehabilitasi di Panti Pelayanan Wanita Utama Wanodyatama Surakarta

How to cite this (APA 7th Edition):

Arum, M. P., & Triyono. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Efikasi Diri Wanita Tuna Susila Mengikuti Rehabilitasi Sosial Di Panti Sosial Pelayanan Wanita Wanodyatama Surakarta. *Academic Journal Of Psychology And Counseling*, 2(1), 69–84. <https://doi.org/10.22515/ajpc.v2i1.3488>

PENDAHULUAN

Prostitusi merupakan masalah sosial yang cukup menarik karena sulit untuk dihapuskan dan tidak ada habisnya untuk diperbincangkan dan diteliti (Suud, 2019). Jika dilihat dari sejarahnya, prostitusi atau pelacuran merupakan jenis pekerjaan yang sudah ada sejak dahulu. Seseorang yang menjual jasa seksual disebut pekerja seks komersial (PSK) kini kerap disebut dengan istilah wanita tuna susila (WTS)

(Suyanto, 2012). Faktor penyebab prostitusi yang paling dominan adalah faktor ekonomi. Koentjoro & Sugibastuti (1999) menyebut hidup dalam kekurangan/kemiskinan yang akhirnya mendorong mereka melakukan pekerjaan menyimpang tersebut. Selain itu faktor prostitusi yang lain adalah tuntutan eksistensi dan ajakan teman. Faktor lingkungan pun dapat membawa mereka berkecimpung dalam dunia seks tersebut (Irwansyah, 2016).

Untuk mencegah aksi dan perkembangan prostitusi, pemerintah mengadakan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi sosial diartikan suatu upaya untuk memperbaiki keadaan dan keberfungsian seseorang seperti semula. Menurut Undang-Undang No 11 Tahun 2009 mengenai kesejahteraan sosial, rehabilitasi sosial adalah penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang bertujuan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosialnya secara tidak wajar. Rehabilitasi sosial yang dilakukan pada wanita tuna susila adalah untuk memberhentikan mereka dari hal-hal yang melanggar norma sosial dan agama serta meminimalisir masalah kesehatan seperti penyakit menular seksual dan AIDS. Rehabilitasi sosial yang dimaksud dapat dilaksanakan secara persuasif, motivatif dan koersif, baik dalam keluarga maupun panti sosial (Ramadhani et al., 2017). Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk merehabilitasi wanita tuna susila adalah dengan menumbuhkan dan meningkatkan efikasi diri mereka.

Efikasi diri menurut Bandura (1978) adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan mencapai hasil yang positif. Efikasi diri mampu mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan (Santrock, 2012). Baron dan Byrne (2012) mengemukakan bahwa efikasi diri dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi seseorang mengenai kemampuan dan kompetensinya dalam menjalankan suatu tugas, tujuan, dan mengatasi hambatan. Oleh karena itu efikasi diri mampu mempengaruhi keputusan hidup

seseorang. Efikasi diri dapat juga diartikan sebagai penilaian individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melakukan perilaku yang bersifat spesifik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri akan sangat berpengaruh dalam perilaku seorang individu. Faktor yang ditengerai menjadi penyebab Wanita Tuna Susila tidak mampu menyelesaikan proses rehabilitasi sosial terutama di panti rehabilitasi salah satunya adalah faktor tentang keyakinan diri (*self efficacy*).

Bandura (1990) menyebut bahwa dukungan sosial juga memiliki efek langsung dengan individu terhadap nilai efikasi diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu persuasi sosial (*social persuasion*). Persuasi sosial yaitu dorongan verbal dari orang lain yang dapat mendorong individu lebih berusaha untuk mencapai suatu keberhasilan. Dibutuhkan dukungan sosial terhadap wanita tuna susila agar mereka mampu menjalani rehabilitasi hingga selesai. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap efikasi diri wanita tuna susila yang mengikuti rehabilitasi di Pantai Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

Bandura (1978) merupakan tokoh yang memperkenalkan istilah efikasi diri. Bandura menggunakan istilah *self efficacy* mengacu pada keyakinan atau *beliefs* tentang kemampuan manusia untuk mencapai hasil yang positif. Efikasi diri merupakan dasar dari hak manusia untuk memilih (Bandura, 1978). Ekspektasi efikasi diri tidak beroperasi sebagai penentu disposisi yang terlepas dari faktor konseptual, melainkan juga membutuhkan keterampilan yang lebih besar dan lebih sulit serta membawa konsekuensi yang cukup tinggi. Harapan atau ekspektasi manusia pun bervariasi dan berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya (Bandura, 1978). Jadi efikasi diri adalah kepercayaan diri atau keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya untuk melakukan beberapa hal. Variabel ini menggunakan 3 indikator efikasi diri menurut Bandura (1997), yaitu: tingkat, kekuatan, dan generalisasi.

Menurut Puspita (2013) dukungan sosial adalah persepsi seseorang mengenai dukungan yang diberikan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Manusia selalu membutuhkan bantuan atau pertolongan dari manusia yang lain. Dukungan sosial merupakan umpan balik seseorang serta pemberian informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang yang didukung sangat diperhatikan, dicintai, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi atau jaringan sosial (Maslihah, 2011). Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan dukungan yang diberikan kepada seseorang untuk membantu dalam menghadapi kesulitan atau masalah dalam hidup WTS (Lobo, McCausland, Bates, Hallett, Donovan, & Selvey, 2020). Dukungan sosial dapat berupa nasehat dan juga perasaan nyaman, kasih sayang, perhatian, pujian, petunjuk, dan dapat juga berupa pemberian barang atau jasa yang diperoleh dari keluarga, kerabat maupun orang disekitarnya (Choudhury, Erausquin, Park, & Anglade, 2015). Variabel dukungan sosial ini menggunakan 3 indikator, yaitu: dukungan emosional (*emosional support*), dukungan kognitif (*cognitive support*) dan dukungan material (*material support*).

Salsabila, Krisnani, & Apsary (2018) mengemukakan bahwa rehabilitasi sosial merupakan suatu proses kegiatan untuk memperbaiki kembali dan mengembangkan fisik, kemampuan, serta mental seseorang sehingga orang tersebut dapat mengatasi masalah kesejahteraan sosial bagi dirinya dan keluarganya. Rehabilitasi sosial merupakan suatu upaya untuk mengembalikan atau memperbaiki keadaan dan keberfungsian sosial seseorang (Maryami, 2015). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rehabilitasi merupakan suatu cara untuk memulihkan keadaan seseorang dan dapat dilakukan dengan cara rehabilitasi baik secara fisik, mental, atau sosial.

Menurut Soedjono (1997), wanita tuna susila (WTS) adalah wanita yang menjual tubuhnya untuk memuaskan seksual laki-laki yang menginginkannya, dimana wanita tersebut menerima sejumlah

uang atau barang sebagai imbalan. Koentjoro dan Sugibastuti (1999); juga menyebutkan bahwa wanita tuna susila merupakan perempuan yang dianggap tidak menuruti aturan susila yang berlaku di masyarakat, dianggap tidak beradab, dan tidak ada sopan santun dalam berhubungan seks. Mereka cenderung memiliki harga diri yang rendah dan tidak diterima secara sosial oleh masyarakat (Benoit, Smith, Jansson, Magnus, Flagg, & Maurice, 2018). Stigma buruk dan diskriminasi dirasakan oleh WTS (Miler, Hearld, Abreau, Budhwani, Lauzurique, & Ramirez, 2019). Stigma dari masyarakat ini pada akhirnya akan menjadi penentu mendasar dari perilaku dan kesejahteraan baik fisik maupun psikis WTS (Benoit, Jansson, Smith, & Flagg, 2018). Menurut Hasneli (2015) dan Kewalramani & Srivastava (2017), pelacur atau wanita tuna susila adalah seorang wanita yang melakukan perjualan diri dengan jalan memperjualbelikan badan, kehormatan, dan kepribadian kepada banyak orang untuk memuaskan nafsu-nafsu seks dengan imbalan pembayaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Wanita (Wanodyatama) Surakarta yang berada di kota Surakarta tepat di Jl. Dr. Rajiman, Pajang, Laweyan, Surakarta. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dukungan sosial sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan efikasi diri sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah pemberian skala psikologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis skala Likert, dimana skala ini dapat digunakan untuk mengukur sikap responden untuk dapat meramalkan atau mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pertanyaan atau pernyataan terkait hal yang diteliti.

Pengambilan data penelitian ini menggunakan metode *try-out* terpakai (uji coba terpakai). Hal ini dilakukan karena penelitian dilakukan disaat pandemi covid-19 dimana panti masih tutup sehingga peneliti tidak dapat bertatap muka secara langsung dengan responden dalam pengambilan data primer. Pada metode *try-out* terpakai (uji coba terpakai), penyebaran kuesioner atau pengambilan data dilakukan hanya sekali saja, dalam arti data subjek yang sudah terkumpul akan digunakan untuk data uji coba atau digunakan sebagai data penelitian (Lomboan, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis uji validitas, dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri yang terdiri dari 40 aitem pernyataan, terdapat 21 aitem yang bersifat valid. Dari 40 aitem pernyataan variabel dukungan sosial, 19 aitem pertanyaan gugur (uji aitem menggunakan SPSS versi 23.0). Kuesioner disebarakan pada 31 wanita tuna susila di Panti Pelayanan Sosial Wanita (Wanodyatama) Surakarta. Berdasarkan data yang didapat, disimpulkan bahwa data uji validitas dengan menggunakan uji instrument *try-out* terpakai (tanpa dilakukan uji coba/ *try-out*) ini sudah sesuai dengan seharusnya. Ini berarti bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan valid dengan kisaran r_{hitung} valid antara 0,3550 - 0,6890.

Tabel 1.
Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

No	Variabel penelitian	Cronbach Alpha	Rnunnaly	Keputusan
1	Dukungan sosial	0,842	0,70	Reliabel
2	Efikasi diri	0,816	0,70	Reliabel

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistika *Cronbach Alpha coefficient*. Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha Coefficient* > 0,70 (Azwar, 2012; Saifuddin, 2021). Berdasarkan hasil analisis uji reliabelitas diatas, kedua variabel memiliki nilai diatas 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,47315737
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,077
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Data di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan nilai residual ini dapat dikatakan berdistribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Dukungan Sosial * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	2412,608	16	150,788	5,765	,001
		Linearity	2028,458	1	2028,458	77,556	,000
		Deviation from Linearity	384,150	15	25,610	,979	,518
Within Groups			366,167	14	26,155		
Total			2778,774	30			

Hasil dari tingkat signifikan uji linearitas variabel dukungan sosial dan variabel efikasi diri menunjukkan hasil 5,765 (dimana nilai sig dari linearitas adalah >0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

Analisis regresi linear sederhana dengan program SPSS 23.0 digunakan untuk mengetahui berapa persen sumbangsih dimensi dukungan sosial terhadap efikasi diri mengikuti rehabilitasi pada wanita tuna susila di Panti Pelayanan Sosial Wanita Wanodyatama Surakarta.

Tabel 4.
Hasil Uji Regresi Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,854 ^a	,730	,721	5,087	1,915

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,730 atau dengan presentase 73%. Artinya variabel independent yakni dukungan sosial memberikan sumbangsih sebesar 73% terhadap efikasi diri pada wanita tuna susila di Panti Pelayanan Wanita Utama (Wanodyatama) Surakarta. Sedangkan 27% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Selanjutnya peneliti menganalisis dampak dari variabel bebas yakni dukungan sosial terhadap efikasi diri.

Tabel 5.
Hasil Uji Regresi Sederhana

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2028,458	1	2028,458	78,401	,000 ^b
	Residual	750,317	29	25,873		
Total		2778,774	30			

Adapun hasilnya yaitu *uji F* menunjukkan tingkat nilai signifikan t_{hitung} 78,401 dan signifikan 0,000. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat nilai *t test* dan nilai signifikan tersebut. Ketentuan ataupun penolakan terjadi jika taraf nilai signifikan di bawah atau sama dengan 0,05 atau signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak. Sebelum melihat tabel nilai-nilai *t*, terlebih dahulu harus ditentukan derajat kebebasan (*db*) pada keseluruhan sampel yang diteliti dengan rumus $db = N-2$, karena jumlah sampel yang diteliti (*N*) adalah 31 orang, maka $db = 31-2 = 29$. Berdasarkan nilai $db = 29$ pada taraf signifikan 5% ditemukan $t_{tabel} = 1.69913$.

Dilihat dari nilai signifikan yang dapat dilihat yaitu signifikan t_{hitung} (5% = 78,401) $> t_{tabel}$ (1.69913) dan pada taraf signifikan 0,000 $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap efikasi diri mengikuti rehabilitasi pada wanita tuna susila di Panti Pelayanan Wanita Utama (Wanodyatama) Surakarta.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap efikasi diri mengikuti rehabilitasi pada wanita tuna susila di Panti Pelayanan Wanita Utama (Wanodyatama) Surakarta. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Benight dan Bandura (2004) bahwa dukungan sosial memiliki fungsi untuk meningkatkan self efficacy yang artinya dukungan sosial mampu mempengaruhi efikasi diri seseorang. Artinya, semakin tinggi tingkat dukungan sosial maka semakin tinggi pula tingkat efikasi diri yang dimiliki individu tersebut. Begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula efikasi diri seseorang.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Kholid (2015) tentang “hubungan antara dukungan sosial dengan self efficacy mahasiswa dalam penyusunan skripsi”, dimana dukungan sosial sangat berhubungan erat dengan efikasi diri individu. Hasil penelitian Kholid (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial terhadap self efficacy mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Kholid (2015) menyebutkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula self efficacy mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Helmi (2017) bahwa dukungan sosial berkorelasi positif dengan efikasi diri.

Bandura (1978) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan persepsi seseorang terhadap suatu dukungan yang diberikan orang lain dalam kehidupan sosialnya. Dukungan sosial sangat membantu seseorang ketika menghadapi masalah/kesulitan. Dukungan sosial juga memiliki efek langsung terhadap nilai efikasi diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu persuasi sosial (social persuasion), yaitu dorongan secara verbal dari orang lain yang dapat mendorong individu lebih berusaha dan mencapai suatu keberhasilan.

Rehabilitasi sosial yang dilakukan di panti sosial Wanodyatama Surakarta terbukti signifikan dalam meningkatkan efikasi diri wanita tuna susila. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghosal, Jana, Mani, Mitra, & Roy (2013) yang menunjukkan bahwa pelatihan dan terapi psikologis yang mereka lakukan terbukti dapat meningkatkan kebahagiaan dan harga diri WTS. Dukungan masyarakat untuk keluar dari dunia prostitusi dapat meningkatkan harga diri dan kebahagiaan WTS (Yolanda, Waluyo, & Sukmarini, 2020). Salah satu dukungan yang diperoleh WTS adalah dari teman sebaya (Benoit, Belle-Isle, Smith, Phillips, Shumka, Atchison, Jansson, Loppie, & Flagg, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cornish (2009) yang menunjukkan bahwa peer education di India terbukti sukses dalam mengentaskan WTS dari dunia prostitusi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dukungan sosial dan efikasi pada wanita tuna susila yang sedang menjalani proses rehabilitasi. Berdasarkan nilai signifikansi yang dapat dilihat yaitu signifikansi t_{hitung} ($5\% = 78,401$) $>$ t_{tabel} (1.69913) dan pada taraf signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan H_a dalam penelitian ini diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap efikasi diri mengikuti rehabilitasi pada wanita tuna susila di Panti Pelayanan Wanita Utama (Wanodyatama) Surakarta.

Nilai koefisien determinasi sebesar $0,730$. Artinya variabel independent yakni dukungan sosial memberikan sumbangsih sebesar $0,730$ atau 73% terhadap efikasi diri pada wanita tuna susila di Panti Pelayanan Wanita Utama (Wanodyatama) Surakarta, sedangkan 27% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Saran

Bagi wanita tuna susila diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri dengan mencari dukungan sosial dari lingkungan sekitar agar dapat terentaskan dari dunia prostitusi. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan secara lebih mendalam lagi, misalnya dengan menggunakan metode kualitatif untuk dapat melihat pemaknaan dukungan sosial dalam rehabilitasi wanita tuna susila.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2011). *Realibilitas Dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1978). Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory Of Behavioral Change Theory. *Psychological Review*, 84(2), 191-215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>.
- Bandura, A. (1990). Perceived Self-Efficacy In The Exercise Of Control Over Aids Infection. *Evaluation And Program Planning*, 13(1), 9-17, [https://doi.org/10.1016/0149-7189\(90\)90004-G](https://doi.org/10.1016/0149-7189(90)90004-G).
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Benight, C. C. & Bandura, A. (2003). Social Cognitive Theory of Posttraumatic Recovery: The Role of Perceived Self-efficacy. *Behaviour Research And Therapy*, 42(10), 1129-1148, <https://doi.org/10.1016/j.brat.2003.08.008>
- Benoit, C., Belle-Isle, L., Smith, M., Phillips, R., Shumka, L., Atchison, C., Jansson, M., Loppie, C., & Flagg, J. (2017). Sex Workers As Peer Health Advocates: Community Empowerment And Transformative Learning Through A Canadian Pilot Program. *International Journal For Equity In Health*, 16(160), <https://doi.org/10.1186/s12939-017-0655-2>.
- Benoit, C., Jansson, S. M., Smith, M., & Flagg, J. (2018). Prostitution Stigma and Its Effect On the Working Conditions, Personal Lives, And Health of Sex Workes. *The Journal Of Sex Research*, 55(4-5), 457-471, <https://doi.org/10.1080/00224499>.
- Benoit, C., Smith, M., Jansson, M., Magnus, S., Flagg, J., & Maurice, R. (2018). Sex Work And Three Dimensions Of Self-Esteem: Self-Worth, Authenticity And Self-Efficacy. *Culture, Health, & Sexuality*, 20(1), 69-83, <https://doi.org/10.1080/13691058.2017.1328075>.
- Choudhury, S. M., Erausquin, J. T., Park, K., & Anglade, D. (2015). Social Support And Sexual Risk Among Establishment-Based Female Sex Workers In Tijuana. *Qualitative Health Research*, 25(8), 1056-1068, <https://doi.org/10.1177/1049732315587282>.
- Cornish, F. (2009). The Social Conditions For Successful Peer Education: A Comparasion Of Two HIV Prevention Program Run By Sex Workers In India And South Africa. *American Journal Of Community Psychology*, 44,(1-2), 123-135, <https://doi.org/10.1002/ajcp.2009>.

[org/10.1007/s10464-009-9254-8](https://doi.org/10.1007/s10464-009-9254-8).

- Ghosal, S., Jana, S., Mani, A., Mitra, S., & Roy, S. (2013). Sex Workers, Stigma, And Self-Belief: Evidence From A Psychological Training Program In India
- Hasneli. (2015). Pembinaan Kesehatan Mental Terhadap Eks Wanita Tunasusila. *Unisia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 38(82), 48–56.
- Irwansyah, L. (2016). Kemiskinan, Keluarga Dan Prostitusi Pada Remaja. *Psychology & Humanity*, 19(20), 213–218.
- Kewalramani, S. & Srivastava, S. (2017). Self-Efficacy And Positive Life Orientation In Prostitutes. *The International Journal Of Indian Psychology*, 4(2), 96, <https://doi.org/10.25215/0402.191>.
- Kholid, M. K. A. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi* (Skripsi Tidak Dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Koentjoro, & Sugibastuti. (1999). Pelacur, Wanita Tuna Susila, Pekerja Seks, Dan “Apa Lagi” : Stigmatisasi Istilah, *Humaniora*, 11(2), 30–33, <https://doi.org/10.22146/jh.660>.
- Lobo, R., McCausland, K., Bates, J., Hallett, J., Donovan, B., & Selvey, L. (2020). Sex Workers As Peer Researchers - A Qualitative Investigation Of The Benefits And Challenges. *Culture, Health, & Sexuality*, <https://doi.org/10.1080/13691058.2020.1787520>.
- Lomboan, J. A. E. (2019). Perbedaan Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 4(2), 80–90, <https://doi.org/10.24176/perseptual.v4i2.3393>.
- Maryami, A. (2015). Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Dalam Penanganan Penyalahgunaan Napza Di Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 14(1), 1–14, <https://doi.org/10.31595/peksos.v14i1.44>.
- Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademi Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subannng Jawa Barat. *Psikologi*, 10(2), 103–114, <https://doi.org/10.14710/jpu.10.2.103-114>.
- Miler, A. N., Hearld, K. R., Abreau, N., Budhwani, H., Lauzurique, R.M.R., & Ramirez, R.P. (2019). Sex Work, Social Support, And

Stigma: Experiences Of Transgender Women In The Dominican Republic. *International Journal Of Transgenderism*, 20(4), 403-412, <https://doi.org/10.1080/15532739.2019.1596862>.

- Puspita, M. D. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Makna Kerja Sebagai Panggilan (Calling) Dengan Keterikatan Kerja. *Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya (Maret)*, 1(1), 1-17.
- Ramadhani, W. S., Sulastris, S., & Nurhaqim, H. S. A. (2017). Proses Rehabilitasi Sosial Wanita Tuna Susila Di Balai Rehabilitasi Sosial Karya Wanita (BRSKW). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 129-389, <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14292>.
- Saifuddin, A. (2021). *Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Psikologi*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Salsabila, N., Krisnani, H., & Apsary, N. (2018). Rehabilitasi Sosial Bagi Remaja Dengan Disabilitas. *Pekerjaan Sosial*, 1(3), 190-203, <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20496>.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga
- Soedjono, D. (1997). *Pelacuran Ditinjau Dari Segi Hukum Dan Kenyataan Dalam Masyarakat*, Bandung: Bandung Karya Nusantara.
- Suud, M. (2019). The Existing Policy On Prostitutionin Indonesia: A Retrospective Evaluation. *Journal Of Urban Sociology*, 2(1), 4-15, <http://dx.doi.org/10.30742/jus.v2i1.607>.
- Suyanto, B. (2015). *Prostitusi Online Dan Penanganannya*. Retrieved July 16, 2020, from radarbangka.co.id website: <https://www.radarbangka.co.id/rubrik/detail/perspektif/11378/prostitusi-online-dan-upaya-penanganannya.html>
- Utami, C. T. & Helmi, A. F. (2017). Self Efficacy Dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 54-65, <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18419>
- Yolanda, A. T., Waluyo, A., & Sukmarini, L. (2020). Self-Efficacy And Feeling Of Security Associated With Risky Sexual Behavior Among Commercial Sex Workers Living With HIV. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 64-73, <https://doi.org/10.7454/jki.v23i1.537>.

AUTHOR GUIDELINE

1. The article must be scientific, either based on the empirical research or conceptual ideas. The content of the article have not published yet in any journal, and should not be submitted simultaneously to another journal. Article should not be part of fully one chapter of the theses or dissertation.
2. Article must be in the range between 15-20 pages, not including title, abstract, keywords, and bibliography
3. Article consisting of the various parts: i.e. title, the author's name(s) and affiliation(s), abstract (200-250 words), Keywords (maximum 5 words), introduction, description and analysis, conclusion, and bibliography.
 - Title should not be more than 15 words
 - Author s name(s) should be written in the full name without academic title (degree), and completed with institutional affiliation(s) as well as corresponding address (e-mail address).
 - Abstract consisting of the discourses of the discipline area; the aims of article; methodology (if any); research finding; and contribution to the discipline of areas study. Abstract should be written in English.
 - Introduction consisting of the literature review (would be better if the research finding is not latest than ten years) and novelty of the article; scope and limitation of the problem discussed; and the main argumentation of the article.
 - Discussion or description and analysis consisting of reasoning process of the article s main argumentation.
 - Conclusion should be consisting of answering research problem, based on the theoretical significance/conceptual construction
 - All of the bibliography used should be written properly
4. Citation's style used is the American Psychological Association (APA) 6th Edition and should be written in the model of body note (author(s), year), following to these below examples:

a. Book

In the bibliography:

Tagliacozzo, E. (2013). *The Longest Journey: Southeast Asian and the Pilgrimage to Mecca*. New York: Oxford University Press.

In the citation:

(Tagliacozzo, 2013)

b. Edited book(s)

In the bibliography:

Pranowo, M. B. (2006). "Perkembangan Islam di Jawa." In *Menjadi Indonesia 13 Abad Eksistensi Islam di Bumi Nusantara*, Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF, eds., 406-444. Jakarta: Mizan dan Yayasan Festival Istiqlal.

In the citation:

(Pranowo, 2006)

c. E-book(s)

In the bibliography:

Sukanta, P.O., ed. (2014). *Breaking the Silence: Survivors Speak about 1965-66 Violence in Indonesia* (translated by Jemma Purdey). Clayton: Monash University Publishing. Diakses dari <http://books.publishing.monash.edu/apps/bookworm/view/Breaking+the+Silence%3A+Survivors+Speak+about+1965%E2%80%9366+Violence+in+Indonesia/183/OEBPS/cop.htm>, tanggal 31 Maret 2016.

In the citation:

(Sukanta, 2014)

d. Article of the Journal

a. Printing Journal

In the bibliography:

Reid, A. (2016). "Religious Pluralism or Conformity in Southeast Asia's Cultural Legacy." *Studia Islamika* 22, 3: 387-404. DOI:.....

In the citation:

(Reid, 2016)

b. E-Journal

In the bibliography:

Crouch, M. (2016). "Constitutionalism, Islam and the Practice of Religious Deference: the Case of the Indonesian Constitutional Court." *Australian Journal of Asian Law* 16, 2: 1-15. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2744394 diakses 31 Maret 2016. DOI:.....

In the citation:

(Crouch, 2016)

5. In writing the citation suggested to use software of citation manager, like Mendeley, Zotero, End-Note, Ref-Works, Bib-Text, and so forth, with following standard of American Psychological Association 6th Edition.
6. Arabic transliteration standard used International Journal of Middle Eastern Studies. For detailed transliteration could be seen at <http://ijmes.chass.ncsu.edu/docs/TransChart.pdf>
7. Article must be free from plagiarism; through attached evidence (screenshot) that article has been verified through anti-plagiarism software, but not limited to the plagiarism checker

